

## HIASAN DINDING ESTETIKA DARI LIMBAH SEKAM PADI

Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar<sup>\*1</sup>, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar<sup>2</sup>, Sharma Thaha<sup>3</sup>, Ady Kurnia<sup>4</sup>, Andi

Nurannisa<sup>5</sup>, Vivi Elvira Ekawati<sup>6</sup>, Sartika Sari Dewi<sup>7</sup>

<sup>1,3</sup>Politeknik Negeri Ujung Pandang

<sup>2,5,6,7</sup>Universitas Muhammadiyah Bone

<sup>4</sup>Universitas Indonesia Timur

Corresponding Email: [andiifalasar@gmail.com](mailto:andiifalasar@gmail.com)\*

### Abstract

*The problem of rice husk waste becomes crucial in Sanrego Village, especially in the Farmers Group in Elo' (partner). Community Partnership Program (PKM) activities focus on processing rice husk waste into aesthetic wall hangings. The method of implementation in the activity of PKM begins with counseling, and then training and mentoring are carried out. The results of the implementation of PKM activities to partners showed a significant increase in knowledge and information about the benefits of rice husk waste, and there was also an improvement in the skills of partners in processing rice husk waste into aesthetic wall hangings using natural dyes obtained from herbal ingredients such as turmeric, pandan leaves, dragon fruit skin, and coffee. Increased knowledge and skills in making aesthetic wall hangings reached 100%.*

**Keywords:** Wall hangings, natural dyes, rice husks

### Abstrak

Permasalahan akan limbah sekam padi menjadi krusial di Desa Sanrego khususnya pada Kelompok tani Pada Elo' (mitra). Hadirnya kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) memfokuskan pada pengolahan limbah sekam padi menjadi hiasan dinding estetika. Metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM diawali dengan penyuluhan kemudian dilaksanakan pelatihan dan pendampingan. Hasil pelaksanaan kegiatan PKM kepada mitra menunjukkan peningkatan yang signifikan akan pengetahuan dan informasi mengenai kebermanfaatannya dari limbah sekam padi serta terjadi pula peningkatan pada keterampilan mitra dalam mengolah limbah sekam padi menjadi hiasan dinding estetika dengan menggunakan pewarna alami yang diperoleh dari bahan-bahan herbal seperti kunyit, daun pandan, kulit buah naga, dan kopi. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat hiasan dinding estetika mencapai 100%.

**Kata Kunci:** Hiasan dinding, pewarna alami, sekam padi

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan penyerapan tenaga kerja terbesar yaitu pada sektor pertanian dengan jumlah luas lahan sawah sebesar 8.112.103 hektar (Rahman & Octaviani, 2021). Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2020, Indonesia memiliki luas daratan sebesar 191,09 juta hektar dengan sekitar 95,81 juta hektar lahan yang potensial untuk pertanian. Berbagai macam komoditas pertanian dibudidayakan di Indonesia, salah satunya adalah padi yang merupakan komoditas pertanian dengan jumlah produksi terbesar. Hampir seluruh provinsi di Indonesia menanam komoditas padi (Kumendong, Sondakh & Tarore, 2021).

Secara geografis, produksi padi terbesar di Indonesia terletak pada pulau Jawa yaitu sebesar 53% sebagai sentra produksi padi, kemudian diikuti oleh pulau Sumatera sebesar 23%. Sementara

itu, 11% berada pulau Sulawesi, 7% Kalimantan, 5% Nusa Tenggara dan Indonesia Timur bagian Maluku dan Papua (Susilowati, 2017; Said & Yuwono, 2015). Salah satu penghasil padi tertinggi di pulau Sulawesi adalah provinsi Sulawesi Selatan yang dikenal sebagai lumbung padi. Hampir seluruh kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan memproduksi padi, salah satunya adalah Kabupaten Bone. Desa Sanrego merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dengan produksi padi tertinggi. Desa Sanrego memiliki warga masyarakat yang sebagian besar menggantungkan hidupnya dari pertanian yakni menjadi seorang petani. Luas sawah yang ada di Desa Sanrego adalah 743 hektar, dimana yang teririgasi sebesar 633 hektar dan non irigasi 110 hektar. Luas panen dari tanaman padi khusus Kecamatan Kahu adalah 19.278 hektar yang hampir 50% disumbangkan dari hasil panen padi dari Desa Sanrego (BPS Kec. Kahu, 2019).

Permintaan terhadap komoditas padi mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk di Indonesia (Septiadi & Joka, 2019; Wijayati & Suryana, 2019). Peningkatan permintaan ini dapat dipenuhi dengan cara meningkatkan produksi padi, sehingga produksi beras dapat meningkat. Besarnya produksi padi dan sebagian besar Desa Sanrego memiliki areal persawahan dengan intensitas panen 3 kali dalam setahun mengakibatkan sentra pengolahan beras cukup banyak di daerah ini. Dua tempat penggilingan padi yang masih aktif dalam melakukan pengolahan beras yaitu Usaha Putra Bina Tani dan Penggilingan Padi Farhan Jaya memiliki anggota atau pekerja dari kelompok tani muda yang tergabung dalam Kelompok Tani Pada Elo' Desa Sanrego dengan pendidikan tertinggi hanya di bangku SMA. Untuk satu kali produksi dalam satu kali panen, tempat penggilingan padi dapat mengolah sebanyak 350 ton padi (rata-rata 3 ton per hari selama 3 bulan) dan yang menjadi beras sebanyak 250 ton. Hasil samping dari penggilingan padi menjadi beras menghasilkan 50 ton dedak dan 50 ton sekam. Selain itu, penggilingan padi lainnya biasanya maksimum mengolah padi sebanyak 1-2 ton per hari (selama 2-3 bulan). Untuk 1 ton disetarakan 750 kg gabah kering digiling menjadi beras sebanyak 570-600 kg beras. Hasil samping juga berupa dedak dan limbah sekam padi 150-180 kg per satu kali produksi.

Dedak biasanya dijual untuk pakan sapi, sementara limbah sekam padi hanya menumpuk begitu saja. Limbah sekam padi yang menumpuk menjadi masalah utama dimana para Kelompok Tani yang turut bekerja di tempat tersebut merasa bingung bagaimana mengolah limbah yang tidak termanfaatkan dengan baik dan sangat mengganggu lahan areal produksi (penampungan untuk limbah sekam padi) serta sangat mengurangi estetika. Sewaktu-waktu, sekam padi diambil untuk

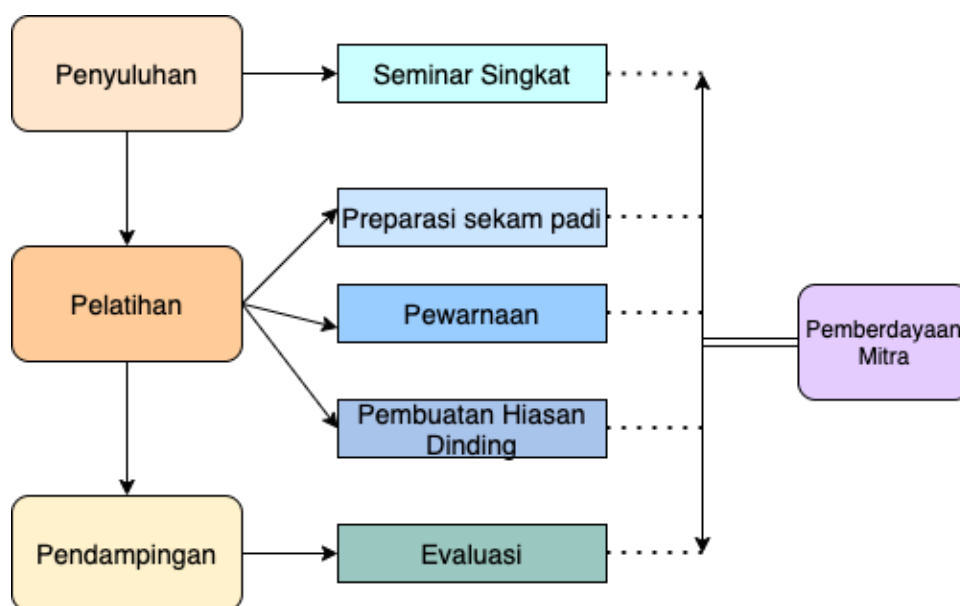
pembakaran pembuatan batubata, akan tetapi belum mampu mengurangi besarnya limbah sekam padi.

Akibat tumpukan yang terlalu besar, Kelompok Tani terkadang harus membakarnya, tetapi dampaknya cukup signifikan akan mengganggu warga lain sekitar yang berada dekat dengan tempat pembakaran akibat asap pembakaran. Alternatif lainnya adalah dengan membuangnya ke sungai. Tentunya, hal ini akan berdampak pada lingkungan sekitar pada ekosistem sungai. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu program yang mampu meningkatkan pengetahuan Kelompok Tani sekaligus menambah keterampilannya dalam menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai estetika tinggi.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan ini melakukan pemanfaatan limbah sekam padi yang tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat menjadi hiasan dinding estetika dengan melibatkan masyarakat langsung khususnya Poktan Pada Elo' Desa Sanrego dalam meningkatkan kreatifitas dan taraf ekonominya. Hiasan dinding di lingkungan masyarakat merupakan sesuatu yang tidak asing lagi dan telah banyak dipasarkan. Akan tetapi, hiasan dinding yang banyak dipasaran merupakan hiasan dinding modern dari bahan yang sama dan memiliki harga yang tinggi. Melalui program ini, disamping memanfaatkan limbah sekam padi menjadi hiasan dinding estetika, juga mengatasi penumpukan limbah sekam padi dengan mengolahnya menjadi produk yang lebih bernilai estetika tinggi, serta dapat pula menciptakan kesejahteraan mitra dengan meningkatkan kreatifitas dan taraf ekonominya.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tiga tahapan utama yaitu penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Indikator keberhasilan dari pelaksanaan PKM didasarkan pada partisipasi penuh oleh mitra untuk bersedia dan aktif pada setiap pelaksanaan kegiatan melalui pendekatan *participatory by doing*. Uraian tahapan pelaksanaan PKM dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

### Penyuluhan

Penyuluhan merupakan kegiatan sosialisasi mengenai kegiatan PKM yang dilaksanakan agar mitra memahami setiap tahapan yang dilaksanakan (Asfar, Arifuddin & Rahman, 2019; Yasser *et al.*, 2020; Asfar *et al.*, 2021). Pada tahapan ini pula dilakukan seminar singkat untuk memberikan informasi dan pengetahuan akan kebermanfaatan limbah sekam padi untuk dijadikan sebagai hiasan dinding estetika sebagai bentuk pemberdayaan mitra dalam mereduksi kuantitas dari limbah sekam padi.

### Pelatihan

Tahapan pelatihan dilaksanakan sebagai bentuk demonstrasi kepada mitra dan anggota mitra mengenai titik fokus pemberdayaan mitra (Yasser *et al.*, 2019; Asfar *et al.*, 2021), yaitu olah praktis limbah sekam padi sebagai hiasan dinding estetika. Tahapan pelatihan terdiri atas tiga tahapan yaitu persiapan bahan baku, pembuatan pola, dan pembuatan hiasan dinding.

#### a. Persiapan bahan baku

Persiapan bahan baku terdiri atas pemilihan baku berupa sekam padi kering dan herbal sebagai pewarna yaitu daun padan, kulit buah naga, kunyit, dan kopi. Proses pewarnaan dilakukan dengan perendaman pada larutan ekstrak herbal serta pengeringan.

#### b. Pembuatan pola

Pembuatan pola dengan menyediakan pola yang diperoleh kemudian didesain untuk menentukan komposisi warna pada setiap bagian pola untuk menampilkan keindahan warna.

c. Pembuatan hiasan dinding

Pelatihan pembuatan hiasan dinding meliputi persiapan proses pengecilan ukuran sekam, perekatan dan pembubuhan serpihan sekam.

### **Pendampingan**

Pendampingan dilakukan dengan memerhatikan kendala-kendala yang dihadapi mitra (Yasser *et al.*, 2020), yaitu kendala dalam membuat hiasan dinding estetika.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN**

Pemberdayaan mitra melalui pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat secara positif memengaruhi pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memanfaatkan limbah sekam padi melalui olah praktis yang dilakukan oleh Poktan Pada Elo' Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Propinsi Sulawesi Selatan. Hiasan dinding difokuskan untuk memberikan pengetahuan kepada mitra alternatif lain dalam mengolah limbah sekam padi selain menjadikannya sebagai bioinsektisida cair dan biochar (arang sekam).

### **Penyuluhan**

Penyuluhan yang dilaksanakan memberikan dampak positif melalui antusiasme mitra dalam mengikuti seminar singkat mengenai pemanfaatan limbah sekam padi sebagai hiasan dinding estetika.



Gambar 2. Proses Penyuluhan pada Poktan Pada Elo'

### Pelatihan

Proses penyiapan bahan baku (preparasi) dilakukan dengan memilih sekam padi kering melalui penampakan visual sekam padi yang digunakan serta melakukan mixing herbal agar memperoleh hasil pewarnaan yang diinginkan. Proses pewarnaan dilakukan selama 2 hari yang terdiri proses perendaman dan proses pengeringan. Pola gambar dirancang berdasarkan gambar yang diminati oleh anggota mitra kemudian dilakukan perekatan dan finishing hiasan dinding.



Gambar 3. Proses Pewarnaan dan Pengeringan Limbah Sekam Padi

Proses pembuatan pola dilakukan agar mitra memahami cara mendesain pola yang telah ada agar memudahkan dalam mereplikasi jika akan membuat hiasan dinding berikutnya.



Gambar 4. Proses Desain Pola Gambar

Proses pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan *participatory by doing* dimana mitra merasakan penuh cara pembuat hiasan dinding estetika mulai dari persiapan bahan baku hingga hasil produk hiasan dinding yang diperoleh.



Gambar 5. Proses Pelatihan Pembuatan Hiasan Dinding

### Pendampingan

Proses pendampingan berjalan sesuai dengan target yang diharapkan, yakni tidak ada kendala yang berarti oleh mitra. Proses pendampingan dilaksanakan bersama dengan proses pendampingan, dimana mitra pada akhir kegiatan mampu mengutarakan pendapatnya atau kendala yang ditemuinya ketika membuat hiasan dinding estetika. Proses pendampingan dilakukan pula evaluasi mengenai peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra secara langsung (*direct evaluation*).



Gambar 6. Proses Pendampingan dan Evaluasi Mitra

Berikut ini merupakan persentase peningkatan mitra dalam pengolahan limbah sekam padi menjadi hiasan dinding estetika.

Tabel. 1 Persentase Peningkatan Mitra

Komponen Evaluasi	Sebelum	Sesudah	Persentase Peningkatan
Pengetahuan/ Informasi	Tidak ada pengetahuan dan informasi mengenai pemanfaatan limbah sekam padi dapat diubah menjadi hiasan dinding.	Terjadi penambahan pengetahuan dan informasi anggota poktan Pada Elo' dalam mengolah limbah sekam padi hiasan dinding serta	100%



		pewarnaan alami menggunakan bahan-bahan herbal yang ada di lingkungan sekitar.	
Pembuatan Hiasan Dinding Estetika	Tidak ada keterampilan mitra dalam membuat hiasan dinding estetika berbahan sekam padi	Terjadi peningkatan mitra dalam mengolah limbah sekam padi menjadi hiasan dinding estetika mulai dari pewarnaan hingga menghasilkan produk hiasan dinding estetika.	100%

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mampu memberikan pemahaman awal kepada mitra poktan Pada Elo' dalam memanfaatkan limbah sekam padi sebagai hiasan dinding estetika. Salah satu keunggulan dalam pelaksanaan pembuatan hiasan dinding estetikan ini adalah pemanfaatan bahan-bahan herbal sebagai pewarna alami tanpa menggunakan pewarna tekstil. Antusiasme anggota poktan Pada Elo' cukup besar sebab pelatihan pembuatan hiasan dinding di Desa Sanrego khususnya pada poktan Pada Elo' adalah hal yang baru. Dimana permasalahan akan penanganan limbah sekam padi menjadi hal yang krusial selama ini. Hadirnya pelatihan ini memberikan cara baru dalam mereduksi limbah sekam padi yang selama ini melimpah ketika masa penggilingan padi dilakukan.

Peningkatan keterampilan mitra bersimbiosis dengan peningkatan pengetahuan mitra dimana pada awal penyuluhan tampak anggota poktan Pada Elo' sebagai mitra antusias dalam mengetahui cara-cara pewarnaan sekam padi yang selama ini tidak pernah dilakukan. Peningkatan secara signifikan terjadi ketika mitra secara penuh mengikuti segala tahapan demi tahapan dalam membuat hiasan dinding estetika melalui sistem by doing. Oleh karena itu, partisipasi penuh mitra menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah sekam padi menjadi hiasan dinding estetika mencapai 100%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) memberikan dampak signifikan akan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengolah limbah sekam padi menjadi hiasan dinding estetika. Proses pembuatan hiasan dinding estetika ini memberikan cara baru sebagai kegiatan alternatif dalam mereduksi limbah sekam padi yang semakin menumpuk ketika masa panen tiba. Salah satu dampak positif dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini pada poktan Pada Elo' Desa Sanrego (mitra) adalah kemampuan mitra dalam memanfaatkan bahan-bahan herbal untuk memberikan warna pada sekam padi agar menghasilkan warna yang alami serta memiliki estetika, sehingga produk yang dihasilkan layak jual atau memiliki nilai komersil. Oleh karena itu, kegiatan ini secara mandiri akan menumbuhkan jiwa entrepreneur mitra sebagai hasil tambahan disamping penjualan tanaman padi (beras).

## DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, A. M. I. A., Arifuddin, W., & Rahman, A. (2019). Pengolahan Kayu Sepang (*Caesalpinia sappan*. L) di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 97-104.
- Asfar, A. M. I. A., Rifai, A., Ilham, I., Damayanti, D. J., & Asfar, A. M. I. T. (2021). Pengolahan Ikan Teri Kering Menjadi Abon Asin Gammi. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 176-180.
- Asfar, A. M. I. A., Yasser, M., Istiyana, A. N., Asfar, A. M. I. T., & Kurnia, A. (2021). Transformasi Produk Sekunder Pengolahan Minyak Parede sebagai Produk Sambel Kerak Minyak. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 384-391. DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5267>
- Kumendong, S., Sondakh, M. L., & Tarore, M. L. 2021. Peranan Sektor Pertanian dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan (The Role of the Agricultural Sector in Employment in South Minahasa Regency). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(1), 148-158.
- Rahman, A., & Octaviani, E. 2021. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Kemiskinan di Indonesia. *Seminar Nasional Variansi (Venue Artikulasi-Riset, Inovasi, Resonansi-Teori, dan Aplikasi Statistika)*. pp. 39-48.
- Said, H. I., & Yuwono, B. D. 2015. Analisis Produksi Padi dengan Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis di Kota Pekalongan. *Jurnal Geodesi Undip*, 4(1), 1-8.
- Septiadi, D., & Joka, U. 2019. Analisis Respon dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Indonesia. *AGRIMOR*, 4(3), 42-44.
- Susilowati, S. H. 2017. Perdagangan Antarpulau Beras di Provinsi Sulawesi Selatan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 15(1), 19-41.
- Wijayati, P. D., & Suryana, A. 2019. Permintaan Pangan Sumber Karbohidrat di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 17(1), 13-26.

Yaser, M., Asfar, A.M.I.A., Asfar, A.M.I.T., Rianti, M., & Budianto, E. (2020). Pengembangan Produk Olahan Gula Merah Tebu dengan Pemanfaatan Ekstrak Herbal di Desa Latellang Kabupaten Bone. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 42-51.

Yaser, M., Asfar, A.M.I.A., Asfar, A.M.I.T., Rianti, M., & Budianto, E. (2019). Diferensiasi Produk Gula Merah Tebu Menjadi Gula Cair dan Gula Recengan Kombinasi. *Journal of Dedicators Community, Edisi Khusus Hasil Sembadha 2019*, 1-10. DOI: 10.340001/jdc.v3i3.1021